

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang perjalanan sejarah, sistem simbol dan metode komunikasi manusia telah mengalami transformasi yang terus-menerus dan meningkat secara bertahap. Awalnya, komunikasi dilakukan secara langsung dan terbatas pada pertemuan tatap muka. Contoh-contoh simbol budaya yang mencerminkan cara manusia berkomunikasi di masa lalu termasuk bangunan bersejarah seperti Masjidil Haram di Mekkah bagi umat Islam, Candi Prambanan di Indonesia bagi umat Hindu, dan Tembok Ratapan di Yerusalem bagi kaum Yahudi. Bangunan-bangunan tersebut tidak sekadar berperan sebagai lokasi ritual keagamaan, melainkan juga menjadi representasi simbolik dalam transmisi nilai-nilai spiritualitas melalui praktik upacara dan desain arsitekturalnya. Simbol, tanda, dan ikon menjadi suatu yang merepresentasikan identitas keagamaan dan standar dari kemajuan peradaban di masa itu.<sup>1</sup>

Al-Qur'an yang merupakan fondasi utama doktrin Islam, memegang peranan krusial dalam diseminasi pesan-pesan etis dan pembentukan karakter. Melalui bentuk tulisan dan lisan, Al-Qur'an sebagai referensi fundamen dalam konstruksi karakter umat Islam, menekankan pentingnya modalitas komunikasi yang konstruktif, yang direpresentasikan melalui berbagai manifestasi verbal

---

<sup>1</sup> Rina Juwita et al., *Teori-Teori Komunikasi* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024). hlm 23

seperti *qoulan sadida*, *qoulan baligha*, *qoulan layyina*, *qoulan karima*, *qoulan maisura*, dan *qoulan ma'rufa*.<sup>2</sup> Dengan demikian, perkembangan komunikasi tidak hanya terbatas pada teknik penyampaian informasi, tetapi juga mencakup bagaimana nilai-nilai budaya dan spiritual disampaikan serta dipertahankan dalam masyarakat.

Pada abad ke-20, media komunikasi berkembang menggunakan surat, radio, dan televisi, yang mulai mempengaruhi cara manusia berinteraksi dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan. Sementara itu pada zaman modern saat ini, teknologi digital telah mengubah cara interaksi dalam pendidikan, seperti platform pembelajaran online dan penggunaan media sosial, sehingga munculnya berbagai bentuk interaksi yang lebih cepat namun terkadang menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Perlu diketahui bahwa ketika media baru diperkenalkan, media lama tidak serta-merta ditinggalkan. Media lama tetap dapat hidup berdampingan dan bahkan dapat berinteraksi, meskipun dalam batas tertentu dengan media yang baru hadir. Hal ini terlihat dari pentingnya naskah atau catatan lepas di era media cetak, serta keberadaan buku dan radio di tengah dominasi televisi. Karena itu, pemahaman mengenai media modern harus dilakukan dengan pendekatan yang multidimensional, tidak cukup hanya dari satu sudut pandang saja. Penting untuk mengamati bagaimana media-media tersebut saling terkait

---

<sup>2</sup> Haramain, *Komunikasi Dalam Al- Qur ' an* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022). 89

dan mengalami perubahan secara berkelanjutan, terutama dipengaruhi oleh kemunculan teknologi-teknologi baru yang terus berkembang.<sup>3</sup>

Teori interaksionisme simbolik yang diperkenalkan oleh George Herbert Mead merupakan sebuah pendekatan sosiologis yang berkembang pada pertengahan abad ke-20.<sup>4</sup> Sebelum mendalami teori tersebut, penting untuk memahami terlebih dahulu makna dari istilah “interaksi” dan “simbolik.” Berdasarkan kamus komunikasi, interaksi diartikan sebagai proses timbal balik yang terjadi melalui perilaku atau aktivitas antar individu dalam masyarakat, sedangkan simbolik merujuk pada sesuatu yang memiliki sifat representatif atau melambangkan.<sup>5</sup> Teori ini menekankan peranan penting interaksi sosial dan makna yang terbentuk melalui penggunaan simbol dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tersebut sangat aplikatif dalam konteks pendidikan karakter, di mana hubungan antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam era globalisasi saat ini, pengembangan pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan, termasuk di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses pembentukan nilai-nilai fundamental dalam diri individu melalui berbagai metode, seperti pengalaman langsung, pembiasaan, penerapan aturan, lingkungan yang mendukung, serta pengorbanan, yang semuanya diselaraskan

---

<sup>3</sup> Herlina ed all, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, CV Basya Media Utama (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2023). hlm 18

<sup>4</sup> Haritz Asmi Zanki, “Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik),” *Scolae: Journal of Pedagogy* Vol. 3, no. No. 2 (2020): hlm. 116.

<sup>5</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik,” *Perspektif* 1, no. 2 (2011): hlm. 101.

dengan nilai-nilai internal individu tersebut. Proses ini berfungsi sebagai dasar dalam mengembangkan sikap, pola pikir, dan perilaku yang positif secara sadar dan sukarela, selaras dengan prinsip-prinsip agama.<sup>6</sup>

Simbol komunikasi dimasa sekarang yang mencakup elemen seperti AI (kecerdasan buatan), internet, handphone, dan teknologi robot maka pendidikan karakter menjadi semakin penting di tengah penurunan moral yang terlihat di kalangan remaja saat ini, termasuk fenomena kenakalan remaja seperti merokok, tawuran, minum minuman keras, pengguna narkoba, mencuri, menyontek, bullying serta isu LGBT.<sup>7</sup> Penurunan moral ini sering kali berkaitan dengan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai etika dan moral yang seharusnya diajarkan sejak dini. Dalam konteks ini, interaksi sosial yang sehat di sekolah dapat berfungsi menjadi pembentukan karakter bangsa dan membimbing perilaku-perilaku yang sesuai dengan akhlak yang baik.

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz merupakan salah satu pesantren yang berlokasi di Yogyakarta dan telah berdiri sejak tahun 1993 dengan dasar manhaj salaf. Awalnya, pesantren ini berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam khusus tahfidzul Qur'an setingkat madrasah ibtidaiyah dengan nama Ma'had Tahfidzul Qur'an yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Pada tahun 2000, pesantren ini pindah ke desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, dan berganti nama menjadi Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

---

<sup>6</sup> Heryana Nugraha et al., "Analisis Filosofis Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Maskawaih," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11309–17, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4926>.

<sup>7</sup> Web, <https://dosensosiologi.com/kenakalan-remaja/> (diakses pada hari Kamis, 23 Januari 2025 pukul 20.15 WIB)

Pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz menyelenggarakan program pendidikan dimulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Salah satu jenjang yaitu jenjang Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA. Kepala MA Islamic Centre Bin Baz 2024/2025 dipimpin oleh ustadz Nur Apriyanto, M.Pd. dengan jumlah murid yang cukup banyak. Pada jenjang Madrasah Aliyah ini terdapat program unggulan yaitu program karantina yang dilaksanakan ketika siswa memasuki kelas X. Penelitian ini dapat dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta pada program karantina dengan menjadikan gedung asrama dan gedung sekolah terpisah dari siswa kelas XI dan XII lainnya dengan tujuan agar membentuk karakter islami serta fokus dan memperdalam bahasa arab dan kaidah kaidah arab seperti nahwu dan shorof.<sup>8</sup>

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa mampu membuang dan memilah sampah dengan baik, mencerminkan tingkat kepatuhan dan kesadaran lingkungan yang tinggi. Selain itu, siswa yang tidak bolos ke kantin atau keluyuran selama jam pelajaran menunjukkan tingkat disiplin yang patut dicermati. Di sisi lain, sebagian siswa yang menyapa guru menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kepercayaan diri dan interaksi sosial. Fenomena-fenomena tersebut menggambarkan perilaku dan sikap positif yang berkembang di lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Website Bin Baz Madrasah Aliyah Swasta Islamic Center Bin Baz diakses pada hari Kamis, 16 Januari 2025 pukul 19.45 WIB

<sup>9</sup> Hasil observasi penelitian pada hari Selasa, 04 Februari 2025 pukul 07.00-12.25 WIB

Bertitik tolak belakang dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan perlu melakukan penelitian guna menjawab dan mengetahui secara detail untuk mengetahui penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dianggap penting. Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian ini di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2024/2025 dengan judul “Penerapan Teori Interaksionisme Simbolik pada Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ingin diketahui hasilnya ialah:

1. Bagaimana penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari peneliti adalah:

1. Memahami penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025.

### D. Tinjauan Pustaka

Dalam konteks penerapan teori interaksi simbolik pada pendidikan karakter siswa, tinjauan pustaka dapat memberikan wawasan berharga terkait penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan sejumlah temuan dari penelitian sebelumnya yang menjadi landasan bagi penelitian ini:

1. Skripsi berjudul “*Komunikasi Interaksi Simbolik Guru dengan Siswa Kelas X dalam Membangun Komunikasi Efektif di SMKS YPPI Tualang,*” yang disusun oleh Muhammad Arifal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020, mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik

*purposive sampling*, sementara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa interaksi simbolik dalam komunikasi antara guru dan siswa kelas X di SMKS YPPI Tualang dapat dikategorikan sebagai komunikasi yang hampir efektif. Meskipun terdapat beberapa pesan simbolik yang kurang dipahami oleh siswa terkait penggunaan bahasa, konsep diri dalam komunikasi telah berjalan dengan baik. Hubungan interpersonal berlangsung secara harmonis, ditandai oleh sikap saling menghormati, kedekatan yang tercermin dari keterbukaan siswa terhadap guru, serta tidak adanya perlakuan diskriminatif.

2. Skripsi berjudul “*Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (SDLB-B) Nurasih Jakarta Selatan*” yang ditulis oleh Sifqa Amalia Ramadhanti dari Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep *mind* direpresentasikan melalui simbol-simbol komunikasi berupa bahasa SIBI dan BISINDO. Konsep *self* terbentuk melalui interaksi komunikasi verbal dan

nonverbal antara guru dan siswa, sedangkan konsep *society* mencerminkan kelanjutan proses komunikasi yang menggambarkan pandangan masyarakat di lingkungan sekitar.

3. Jurnal berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Interaksionisme Simbolik Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini,*” yang ditulis oleh Eka Cahya Maulidiyah dan Muhammad Reza dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2020, mengadopsi metode penelitian pengembangan. Proses penelitian mengikuti model pengembangan Thiagarajan dengan pendekatan 4D, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Model ini digunakan untuk merancang perangkat pembelajaran yang efektif. Komponen-komponen dalam desain model pembelajaran berbasis interaksionisme simbolik mencakup aspek material seperti pola berpakaian guru, desain sekolah dan ruang kelas, serta pemanfaatan media pembelajaran. Hasil dari pengembangan model ini dituangkan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) yang meliputi proses penyambutan siswa, kegiatan awal pembelajaran, pelaksanaan selama proses pembelajaran, penutupan, serta rincian tahapan pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini dapat diuraikan pada tabel berikut.

No	Judul penelitian	Metode yang digunakan	Persamaan penelitian	Perbedaan dengan skripsi ini
1	Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Dengan Siswa Kelas X Dalam Membangun Komunikasi Efektif Di SMKS YPPI Tualan.	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif	Persamaannya yaitu menggunakan teori interaksionisme simbolik dan sama-sama meneliti kelas X (sepuluh).	Pada penelitian yang dilakukan Muhammad Arifal memfokuskan komunikasi guru dengan siswa.
2.	Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (SDLB-B) Nurasih Jakarta Selatan.	Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme sebagai landasan jenis penelitiannya.	Penelitian ini memiliki titik temu dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menggunakan teori interaksionisme simbolik sebagai landasan analisis.	Studi yang dilaksanakan oleh Sifqa Amalia Ramadhanti menitikberatkan pada analisis komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa-B (SDLB-B) Nurasih, Jakarta Selatan.
3.	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Interaksionisme Simbolik Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini	Metode penelitian ini mengadopsi model pengembangan yang mengikuti tahapan dalam model penelitian dan pengembangan Thiagarajan, yang dikenal sebagai model 4D, meliputi <i>define</i> (pendefinisian), <i>design</i> (perancangan), <i>develop</i> (pengembangan),	Kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori interaksionisme simbolik dan sama-sama membahas karakter anak.	Penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahya Maulidiyah dan Muhammad Reza mengkaji pengembangan model pembelajaran yang didasarkan pada interaksionisme simbolik dengan tujuan membentuk karakter anak usia dini.

---

dan *disseminate*  
(penyebaran).

---

**Tabel 1 1 Perbandingan dengan penelitian sebelumnya**

### **E. Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmiah bagi peneliti maupun pembaca mengenai penerapan teori interaksionisme simbolik dalam konteks pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi akademik yang berarti dalam pengembangan pendidikan karakter di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi bagi peneliti mengembangkan strategi pembelajaran lebih efektif dalam pendidikan karakter, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan karakter yang positif.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan karakter, sehingga mampu mendukung pengembangan karakter positif pada siswa secara lebih optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Referensi untuk studi lanjutan penelitian ini menyediakan basis teoritis yang kuat bagi peneliti dalam rangka mengembangkan berbagai model pembelajaran yang berlandaskan pada interaksi simbolik, khususnya dalam konteks pendidikan karakter.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologi yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan filosofis yang menitikberatkan pada kajian mendalam terhadap pengalaman manusia. Tujuan utama dari penelitian fenomenologi adalah untuk memahami bagaimana individu merespons keberadaannya dalam konteks sosial serta bagaimana mereka mengalami dan memberikan makna terhadap interaksi dengan orang lain.<sup>10</sup>

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter pada kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

### 2. Lokasi Penelitian

---

<sup>10</sup> Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020). hlm

Penelitian ini dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Karanggayam Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tempat penelitian ini dipilih karena suasananya yang kondusif dan mendukung dalam penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa. Selain itu, observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas X di Madrasah ini menunjukkan perilaku yang baik, seperti kepatuhan dalam membuang dan memilah sampah, serta disiplin dalam mengikuti jam pelajaran. Hal ini mencerminkan potensi yang baik untuk penelitian mengenai interaksi sosial dan pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan mendalam mengenai penerapan teori interaksionisme simbolik dalam pendidikan karakter siswa kelas X.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian mengacu pada tempat atau asal data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sumber data diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama menggunakan berbagai teknik

pengumpulan, seperti wawancara, survei, eksperimen, dan metode lainnya. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian sehingga menjadi sumber informasi utama yang relevan dan khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>11</sup>

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 2 guru wali kelas mata pelajaran hadist dan bahasa arab, 2 musyrifah pj perpustakaan dan pj KBM, 1 penanggung jawab KBM dan 8 siswa menjadi dasar untuk menganalisis penerapan teori interaksionisme simbolik dalam pendidikan karakter di kelas X. Dalam konteks ini, guru, penanggung jawab KBM serta musyrifah berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan interaksi positif dan membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Di sisi lain, siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang melibatkan pertukaran simbol dan makna, sehingga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Melalui observasi dan wawancara, dapat diketahui bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi pengembangan karakter siswa serta bagaimana mereka saling mempengaruhi dalam lingkungan kelas. Sehingga dapat mengetahui berbagai hal yang meliputi penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Asik Belajar* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022). hlm. 171

siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti lain yang kemudian dapat dimanfaatkan kembali dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian, data sekunder dapat diartikan sebagai data historis yang diperoleh dari periode waktu yang telah lalu.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan skripsi yang memiliki keterkaitan satu sama lain secara tidak langsung. Sumber data sekunder tersebut berfungsi sebagai bahan pendukung untuk memperkuat dan memperdalam analisis penelitian, serta memberikan gambaran teoritis dan empiris terkait penerapan teori interaksionisme simbolik dalam pendidikan karakter siswa. Data sekunder ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis dokumen yang meliputi hasil-hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan referensi akademik yang kredibel, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat dalam memahami fenomena yang diteliti serta membantu triangulasi data dengan sumber primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara langsung.

---

<sup>12</sup> Abdul Rahman. hlm 172

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, berbagai teknik digunakan untuk pengumpulan data, di antaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sering diterapkan dalam penelitian kualitatif, yang mencakup proses pengamatan terorganisir, pencatatan, analisis, serta penafsiran terhadap perilaku, tindakan, atau fenomena yang diamati.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta pada tahun ajaran 2024/2025.

- 1) Peneliti secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan melakukan interaksi dengan siswa guna

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013). hlm 224

<sup>14</sup> Abdul Rahman, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. hlm 182

mengamati perilaku serta interaksi mereka dalam aktivitas sehari-hari.

2) Fokus pengamatan pada indikator-indikator teori interaksionisme simbolik (*mind, self, society*) dan pendidikan karakter (akhlak mulia, adab, tazkiyatun nafs, amanah).

3) Peneliti mencatat hasil observasi secara rinci dan sistematis.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua pihak yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik tertentu.<sup>15</sup>

Wawancara dilakukan secara terstruktur yang mendalam agar peneliti memperoleh informasi yang relevan dan tidak menyimpang, karena pertanyaan dalam wawancara terstruktur sudah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada para informan. Proses wawancara dilaksanakan di lingkungan Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, khususnya pada interval waktu istirahat dan setelah sesi

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm 231

instruksional di lokasi penelitian. Informan yang diwawancarai oleh peneliti terdiri dari 8 siswa kelas X, 2 guru, 2 musyrifah, serta 1 penanggung jawab kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pelaksanaan wawancara dengan informan didukung oleh beberapa peralatan teknis dan non-teknis. Ponsel berperan sebagai media perekam untuk mengabadikan detail percakapan, dan pena serta buku catatan digunakan sebagai sarana untuk mencatat informasi penting selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan staf sekolah yang relevan.

- 1) Pertanyaan wawancara dirancang secara terbuka agar informan memiliki kesempatan luas untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka secara lebih mendetail.
- 2) Pertanyaan dalam wawancara dirancang bersifat terbuka agar informan memiliki ruang untuk mengungkapkan pendapat serta pengalaman mereka secara lebih mendalam.
- 3) Fokus wawancara pada pemahaman dan pengalaman informan mengenai pendidikan karakter, interaksi sosial di sekolah, serta nilai-nilai yang mereka anut.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah proses penelitian yang menelaah berbagai materi tertulis seperti buku, majalah, dokumen

resmi, peraturan, catatan rapat, jurnal harian, dan materi sejenis lainnya.<sup>16</sup>

Temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi apabila didukung oleh dokumen-dokumen pendukung seperti buku, jurnal, catatan harian, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku, jurnal, serta catatan harian yang relevan sebagai sumber data tambahan guna mendalami penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

- 1) Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, termasuk catatan guru mengenai perkembangan karakter siswa, foto-foto kegiatan sekolah, bahan pembelajaran, serta v peraturan yang berlaku di sekolah.
- 2) Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mengidentifikasi simbol-simbol dan pesan-pesan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan interaksi sosial di sekolah.

#### 5. Uji Keabsahan Data

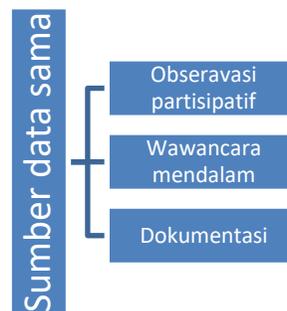
Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai upaya validasi data. Dalam konteks pengumpulan data, triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda secara

---

<sup>16</sup> Abd. Hadi Asrori and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Kab. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada Redaksi., 2021). hlm 64

bersamaan. Triangulasi teknik khususnya melibatkan penerapan beberapa metode pengumpulan data yang beragam untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Pada penelitian ini, peneliti mengintegrasikan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara simultan guna mengumpulkan data dari sumber yang serupa.<sup>17</sup>

Triangulasi teknik memungkinkan peneliti untuk melakukan verifikasi data melalui proses pengecekan dan perbandingan antar data. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data wawancara dan dokumentasi dari subjek pertama, serta mengumpulkan data serupa dari subjek lainnya untuk keperluan analisis.



**Gambar 1.1 Triangulasi Teknik**

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya, sehingga memudahkan pemahaman serta penyampaian hasil kepada pihak terkait.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hlm 241

Tahapan analisis meliputi pengelolaan data, pemecahan data menjadi bagian-bagian kecil, sintesis, identifikasi pola, seleksi data yang relevan untuk dianalisis, serta penarikan kesimpulan yang dapat disampaikan secara efektif.<sup>18</sup>

Proses analisis ini dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, ringkasan, dan fokus pada aspek-aspek yang paling penting dengan mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya serta dalam pencarian data saat dibutuhkan.<sup>19</sup>

Tahap reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data, di mana peneliti melakukan penyaringan dan penyederhanaan informasi yang diperoleh serta pengelompokan data, kemudian mengolahnya agar memperoleh makna yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dan menyeleksi simbol-simbol yang muncul selama pelaksanaan penelitian di kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Penyajian Data

---

<sup>18</sup> Sugiyono. hlm 244

<sup>19</sup> Sugiyono. hlm 247

Setelah proses reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah penyajian data. Pada fase ini, analisis dilakukan dengan menyajikan data secara naratif, di mana peneliti menjelaskan hasil temuan melalui deskripsi verbal, diagram, serta menampilkan hubungan antar kategori yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur.<sup>20</sup>

Selanjutnya, data yang berbentuk simbol-simbol dijelaskan secara naratif agar peneliti dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya dalam memahami makna simbol-simbol tersebut, khususnya dalam penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap, berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau ambigu, sehingga melalui penelitian ini menjadi lebih jelas dan dapat dipahami secara mendalam.<sup>21</sup>

Proses penarikan kesimpulan bertujuan untuk menganalisis dan menggali makna dari data yang tersedia agar dapat dihasilkan temuan yang relevan dalam penelitian yang telah dilakukan. Setelah

---

<sup>20</sup> Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*. hlm 70

<sup>21</sup> Asrori and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. hlm 75

data temuan diseleksi dan diorganisasikan menjadi teks naratif, peneliti kemudian merumuskan kesimpulan terkait simbol-simbol yang muncul dalam penelitian mengenai penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi ialah urutan permasalahan skripsi yang dijabarkan secara keseluruhan dan disusun sesuai dengan format ketentuan penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Skripsi ini terstruktur dalam tiga bagian utama, yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini mencakup halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

### **2. Bagian Pokok**

Secara umum, isi utama skripsi terbagi menjadi empat bab. Adapun sistematika penyusunan bagian inti skripsi adalah sebagai berikut.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I memuat bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan

pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II menyajikan landasan teoretis yang relevan dan mendukung topik bahasan penelitian yaitu pengertian penerapan, pengertian teori interaksionisme simbolik dan pengertian pendidikan karakter. Bab ini memuat mengenai landasan penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta 2024/2025. Penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang meliputi tiga topik utama pembahasan. Pertama pengertian penerapan, kedua teori interaksionisme simbolik yang di dalamnya terdiri dari sejarah, pengertian dan dasar-dasar serta prinsip-prinsip teori interaksionisme simbolik. Terakhir pendidikan karakter yang melibatkan pemahaman tentang hakikat pendidikan, hakikat karakter, hakikat pendidikan karakter dan komponen-komponen pendidikan karakter dalam islam, serta metode pendidikan karakter nilai agama.

## BAB III: PENYAJIAN ANALISIS DATA

Pada Bab III ini akan memaparkan yang mana bagian pertama berisi gambaran umum Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta mencakup sejarahnya berdirinya madrasah aliyah, lokasi geografis, visi dan misi sekolah, data inventaris sekolah, data siswa dan struktur organisasi. Bagian yang kedua peneliti memaparkan sajian data

yaitu tentang penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dan faktor pendukung dan penghambat penerapan teori interaksionisme simbolik pada pendidikan karakter siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Binbaz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025.

### 3. Bagian Penutup

Bab penutup mencakup kesimpulan, dan saran. Bagian kesimpulan menyajikan ringkasan hasil penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.